

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a) Pelaksanaan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' seperti yang diketahui merupakan metode atau kegiatan khusus GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan. Secara umum, lailatul ijtima' memang diorientasi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Agama Islam serta nilai-nilai spiritual Islam. Pelaksanaan lailatul ijtima' disini sebagaimana disebutkan oleh Bapak Khalili sebagai ketua dari lailatu ijtima' sebagai berikut:

“Lailatul ijtima' dilaksanakan satu kali setiap bulannya. Dengan tempat pelaksanaan yang berbeda-beda setiap bulannya. Dalam lailatul ijtima' tersebut didalamnya terdapat tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan juga arisan. Maksud dari arisan ini terdapat iuran dan undian tempat untuk lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Jadi, pada saat arisan ketika salah satu nama kader keluar maka iuran akan menjadi haknya begitupula tempat lailatul ijtima' untuk bulan yang akan datang bertempat dirumah nama kader yang keluar saat undian arisan. Biasanya undian ini dilakukan diakhir acara. Sekaligus dijadikan pengumuman tempat dilaksanakannya lailatul ijtima' untuk bulan berikutnya kepada semua kader.”¹

Menurut Bapak Khalili diatas, pelaksanaan lailatul ijtima' diadakan setiap bulan satu kali. Dan didalam lailatul ijtima' tersebut

¹ Khalili, Ketua GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

terdapat rutinan tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan juga arisan. Arisan disini terdapat iuran dan undian tempat untuk lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Pada saat arisan ketika salah satu nama kader keluar maka iuran akan menjadi hak dan tanggung jawabnya sebagai penyedia tempat lailatul ijtima'. Biasanya undian dan arisan ini dilakukan saat akhir acara. Dan sekaligus untuk mengumumkan tempat diselenggarakannya lailatul ijtima' untuk bulan berikutnya kepada semua kader.

Mengikuti pernyataan Bapak Khalili diatas, Bapak Suhil selaku wakil ketua 1 lailatul ijtima' juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pelaksanaan lailatul ijtima' setiap bulan sebanyak satu kali. Didalam lailatul ijtima' berisi acara tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Tahlilan atau membaca surah yasin bersama sudah seperti biasanya, musyawarah juga demikian, sedangkan arisan ini maksudnya adalah setiap pertemuan itu ada iuran. Arisan ini juga artinya undian untuk tempat pelaksanaan lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Iuran ini nanti digunakan oleh yang mendapat undian tempat tersebut sebagai tuan rumah dan keperluan lailatul ijtima' lainnya. Dan diumumkan kepada semua kader.”²

Menurut Bapak Suhil diatas, pelaksanaan lailatul ijtima' berupa tahlilan atau membaca surah yasin bersama yang diadakan setiap satu bulan satu kali. Didalam lailatul ijtima' berisi acara tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Tahlilan atau membaca surah yasin bersama sudah seperti biasanya,

² Suhil, Wakil Ketua 1 GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

musyawarah juga demikian, sedangkan arisan ini maksudnya adalah setiap pertemuan itu ada iuran. Arisan ini juga artinya undian untuk tempat pelaksanaan lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Iuran ini nanti digunakan oleh yang mendapat undian tempat tersebut sebagai tuan rumah dan keperluan lailatul ijtima' lainnya. Dan diumumkan kepada semua kader.

Bapak Syaiful Bahri juga berpendapat bahwa:

“Lailatul ijtima' dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu bulan. Dalam pelaksanaannya terdapat tahlilan atau mengaji bersama membaca surah yasin, musyawarah dengan para kader, dan juga arisan. Sebagaimana dalam lailatul ijtima' ini terdapat iuran yang termasuk didalam arisan yang akan diundi setiap akhir acara. Undian ini dimaksudkan untuk menentukan tempat lailatul ijtima' dibulan selanjutnya. Ketika undian keluar, maka diumumkan kesemua anggota tempat lailatul ijtima' berikutnya diadakan dirumah salah satu anggota terpilih. Iuran yang terkumpul akan menjadi hak dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah nantinya.”³

Menurut pendapat Bapak Syaiful Bahri, lailatul ijtima' dilaksanakan sebanyak satu kali setiap bulannya. Dalam lailatul ijtima' terdapat tahlilan atau mengaji bersama membaca surah yasin, musyawarah dengan para kader, dan juga arisan. Sebagaimana dalam lailatul ijtima' ini terdapat iuran yang termasuk didalam arisan yang akan diundi setiap akhir acara. Undian ini dimaksudkan untuk menentukan tempat lailatul ijtima' dibulan selanjutnya. Iuran yang terkumpul akan menjadi hak dan tanggung jawab yang terpilih sebagai tuan rumah nantinya.

³ Syaiful Bahri, Sekretaris GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abusairi sebagaimana berikut:

“Seperti diketahui, lailatul ijtima’ ini dilakukan setiap satu kali setiap bulannya atau satu kali satu bulan. Dalam lailatul ijtima’ berisi tahlilan atau mengaji surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Terdapat iuran juga. Arisan ini berupa undian tempat atau untuk memilih tuan rumah lailatul ijtima’ dipertemuan berikutnya. Ketika hasil keluar, maka akan diumumkan dan iuran yang terkumpul akan menjadi hak dan tanggung jawab tuan rumah untuk lailatul ijtima’.”⁴

Dari pernyataan Bapak Abusairi tersebut, memperkuat pernyataan ketiga informan lainnya yaitu lailatul ijtima’ dilaksanakan setiap satu kali dalam satu bulan. Didalamnya terdapat acara tahlilahn atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Terdapat iuran juga. Arisan ini berupa undian untuk menentukan tempat atau untuk memilih tuan rumah lailatul ijtima’ selanjutnya. Saat hasil undian sudah keluar, maka akan diumumkan kepada para anggota tempat lailatul ijtima’ berikutnya dan iuran akan menjadi hak dan tanggung jawab tuan rumah yang terpilih.

Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, Habiburrahman, berpendapat hal yang sama sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan lailatul ijtima’ yakni satu bulan satu kali. Lailatul ijtima’ berisi acara tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Didalam lailatul ijtima’ juga terdapat iuran yang dibayarkan tiap pertemuan. Untuk arisan ini sendiri berupa undian tempat untuk memilih tuan rumah lailatul ijtima’ dipelaksanaan berikutnya. Ketika hasil undian keluar, kemudian akan diumumkan kepada semua kader tempat pelaksanaan selanjutnya akan bertempat dimana dan iuran yang disetorkan tadi akan menjadi hak dan tanggung

⁴ Abusairi, Bendahara GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

jawab tuan rumah terpilih untuk menjalankan dan bertanggung jawab melaksanakan lailatul ijtima' sebagai tuan rumah.”⁵

Dari pendapat kader Habiburrahman diatas, pelaksanaan lailatul ijtima' diadakan satu bulan satu kali. Lailatul ijtima' berisi acara tahlilan atau membaca surah yasin bersama, musyawarah, dan juga arisan. terdapat juga iuran dalam setiap pertemuannya. Arisan ini berupa undian tempat untuk memilih tuan rumah pelaksanaan lailatul ijtima' selanjutnya. Ketika hasil undian keluar maka akan diumumkan kepada semua kader dan iuran yang dikumpulkan diawal tadi akan diserahkan ke tuan rumah terpilih untuk menjalankan dan bertanggung jawab melaksanakan lailatul ijtima' selanjutnya.

Mengikuti pendapat dari Habiburrahman, Salman Alfarisi juga berpendapat bahwa:

“Lailatul ijtima' dilaksanakan setiap bulan satu kali. Lailatul ijtima' terdiri dari membaca surah yasin bersama, tahlilan, musyawarah, dan arisan. Terdapat juga iuran yang disetorkan diawal tiap pertemuan. Arisan berbentuk undian untuk menentukan tuan rumah lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Tempat lailatul ijtima' nantinya diumumkan saat hasil undian keluar kemudian iuran tadi akan menjadi hak dan tanggung jawab dari tuan rumah terpilih.”⁶

Menurut pendapat Salman Alfarisi, lailatul ijtima' dilaksanakan setiap bulan satu kali. Didalamnya terdapat acara membaca surah yasin bersama atau tahlilan, musyawarah, dan arisan. Dan juga terdapat iuran yang dibayarkan diawal. Arisan ini berupa undian untuk menentukan tempat dilaksanakannya lailatul ijtima'

⁵ Habiburrahman, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

⁶ Salman Alfarisi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

berikutnya. Kemudian ketika hasil undian keluar, akan diumumkan dan iuran tadi akan menjadi hak dan tanggung jawab tuan rumah terpilih.

Selanjutnya, Ahmad Qusairi memberikan pernyataan berikut:

“Lailatul ijtima’ diadakan satu kali setiap bulan. Didalamnya terdapat beberapa acara yaitu membaca surah yasin bersama atau tahlilan, musyawarah, dan arisan. Arisan ini berupa undian yang digunakan untuk menentukan tempat atau tuan rumah lailatul ijtima’ dibulan berikutnya. Terdapat juga iuran yang secara rutin dibayarkan. Setelah hasil undian keluar, tempat lailatul ijtima’ nantinya akan diumumkan dan iuran yang terkumpul tadi akan menjadi hak dan tanggung jawab dari tuan rumah terpilih untuk melaksanakan lailatul ijtima’.”⁷

Menurut pernyataan dari Ahmad Qusairi diketahui bahwa, lailatul ijtima’ dilaksanakan satu bulan setiap bulannya. Didalamnya terdapat tahlilan, musyawarah, dan arisan. Arisan disini berupa undian yang digunakan untuk memilih tuan rumah atau tempat lailatul ijtima’ dilaksanakan dibulan berikutnya. Terdapat juga iuran yang dibayarkan diawal. Saat hasil undian keluar maka akan diumumkan dan iuran tadi akan menjadi hak dan tanggung jawab tuan rumah terpilih untuk melaksanakan dan menjadi tuan rumah lailatul ijtima’ diselanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwasanya penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan ini dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Didalamnya terdapat acara

⁷ Ahmad Qusairi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

tahlilan atau mengaji surah yasin bersama, musyawarah, dan arisan. Arisan disini berupa undian yang dimaksudkan untuk menentukan tempat diadakannya lailatul ijtima' dibulan berikutnya. Undian ini dilakukan saat diakhir acara dan diumumkan kepada para kader. Terdapat juga iuran yang nantinya juga akan menjadi hak dan tanggung jawab tuan rumah terpilih untuk lailatul ijtima'.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada tanggal 23 agustus 2022, peneliti bersama dengan para kader mengikuti runtutan acara lailatul ijtima' secara khidmat sampai akhir acara yakni saat dilakukan undian penentuan tuan rumah berikutnya.⁸

Selain wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara keseluruhan dibuktikan juga dengan adanya dokumentasi kegiatan yang peneliti ambil pada saat penelitian sebagaimana terdapat pada halaman lampiran dokumentasi.

b) Gambaran keberhasilan dari penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Keberhasilan dari penguatan nilai-nilai spiritual kader tentu saja dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku keseharian para kader. Bagaimana dampak yang dihasilkan dengan lailatul ijtima' akan dapat terlihat dari pola tingkah laku tersebut. Lailatul ijtima' sendiri diberikan pengharapan agar nilai spiritual dapat tertanam dengan baik

⁸ Observasi (23 Agustus 2022).

dalam diri para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemuka atau ketua dari lailatul ijtima' Bapak Khalili sebagai berikut:

“Penguatan nilai spiritual dengan metode lailatu ijtima' disini mampu menumbuhkan dan tertanam kedalam batin setiap kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap diri sendiri dan yang orang lain. Adanya lailatul Ijtima' ini juga membuat anggota calon atau kader dan para kader belajar untuk menguatkan hubungan kemasyarakatan”⁹

Menurut Bapak Khalili diatas bahwasanya penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan bisa menjadikan para kader GP Ansor memahami, menanamkan diri, menguatkan, dan menerapkan nilai-nilai spritual kedalam batin setiap kader GP Ansor sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap diri sendiri dan yang lain. Selain itu, adanya penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' ini juga mengeratkan harmonisasi persaudaraan.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Suhil sebagaimana berikut:

“Lailatul ijtima' hadir sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual mampu menumbuhkan dan menanamkan rasa spiritual kedalam batin para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan. Lailatul ijtima' juga dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan para kader dan orang lain serta dapat dimengerti juga dipahami mengenai penguatan tali persaudaraan”¹⁰

⁹ Khalili, Ketua GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung*, (23 Agustus 2022).

¹⁰ Suhil, Wakil Ketua 1 GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

Berdasarkan pernyataan Bapak Suhil diatas bahwasanya kehadiran lailatu ijtima' sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan mampu menumbuhkan dan menanamkan spiritual kedalam batin para kader. Juga untuk dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan para kader dan dapat mengeratkan tali persaudaraan.

Bapak Syaiful Bahri mengutarakan hal yang serupa yakni sebagai berikut:

“Adanya lailatul ijtima' sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual para kader GP Ansor desa Bindang Pamekasan ini dapat menumbuhkan nilai spiritual kedalam diri masing-masing para kader. Juga dapat memberikan dampak positif serta dapat mengeratkan persaudaraan antar kader dan masyarakat.”¹¹

Menurut penuturan Bapak Syaiful Bahri diatas bahwasanya lailatul ijtima' sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual para kader GP Ansor desa Bindang Pamekasan ini dapat menumbuhkan nilai spiritual kedalam diri masing-masing para kader. Juga dapat memberikan dampak positif serta juga dapat mengeratkan tali persaudaraan antar kader dan masyarakat.

Lebih lanjut, Bapak Abusairi juga menyampaikan hal serupa sebagai berikut:

“Penguatan nilai spiritual dengan metode lailatul ijtima' mampu menumbuhkan dampak positif terhadap diri sendiri dan yang orang lain. Atas keberadaan lailatul Ijtima' ini juga

¹¹ Syaiful Bahri, Sekretaris GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

membuat para kader belajar untuk tentang penguatan tali persaudaraan.”¹²

Berdasarkan penuturan dari Bapak Abusairi diatas diketahui bahwa penguatan nilai-nilai spiritual dengan metode lailatul ijtima’ ini mampu menumbuhkan dampak positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Keberadaan lailatul ijtima’ juga membuat para kader belajar untuk saling menguatkan tali persaudaraan.

Penuturan serupa disampaikan oleh Habiburrahman yaitu:

“Sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual, lailatul ijtima’ mampu menumbuhkan dan menanamkan rasa spiritual kedalam diri para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan. Memberikan dampak terhadap kehidupan para kader dan orang lain serta dapat dimengerti mengenai penguatan hidup bermasyarakat.”¹³

Menurut penuturan dari Habiburrahman, sebagai metode penguatan nilai-nilai spiritual lailatul ijtima’ menumbuhkan dan mampu menanamkan rasa spiritual kedalam diri para kader juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan para kader dan orang lain serta dapat dimengerti mengenai penguatan hidup bermasyarakat.

Selaras dengan penuturan dari Habiburrahman, Salman Alfarisi juga memberikan penuturan yang serupa sebagai berikut:

“Penguatan nilai spiritual dengan metode lailatul ijtima’ ini berhasil menumbuhkan dan memberikan dampak positif terhadap diri dan orang lain. Atas keberadaan lailatul ijtima’ ini juga membuat para kader belajar untuk saling menghargai

¹² Abusairi, Bendahara GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

¹³ Habiburrahman, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

dan menguatkan hubungan persaudaraan dan bermasyarakat.”¹⁴

Menurut penuturan Salman Alfarisi diatas, penguatan nilai-nilai spiritual kader dengan metode lailatul ijtima’ berhasil menumbuhkan dan memberikan dampak positif terhadap diri dan orang lain. Dengan keberadaan lailatul ijtima’ ini juga membuat para kader belajar untuk saling menghargai dan menguatkan hubungan persaudaraan dan bermasyarakat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Qusairi bahwasanya:

“Lailatul ijtima’ sebagai penguatan nilai-nilai spiritual kader memberikan dan menumbuhkan perilaku positif terhadap diri sendiri dan orang sekitar. Karena keberadaan lailatul ijtima’ ini para kader menjadi belajar untuk saling menghargai dan menguatkan masing-masing tali persaudaraan.”¹⁵

Menurut Ahmad Qusairi, lailatul ijtima’ sebagai suatu metode penguatan nilai-nilai spiritual kader memberikan dan menumbuhkan perilaku positif terhadap diri sendiri dan orang sekitar. Keberadaan lailatul ijtima’ para kader menjadi belajar untuk saling menghargai dan menguatkan masing-masing tali persaudaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat diketahui bahwasanya penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan ini

¹⁴Salman Alfarisi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

¹⁵Ahmad Qusairi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

mampu tumbuh dan tertanam dalam batin masing-masing kader, sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif atas sesama juga dapat semakin mempererat persaudaraan. Dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran keberhasilan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' sejauh ini berhasil diterapkan.

Hasil wawancara tersebut kemudian juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada tanggal 6 September 2022 peneliti kebersamai para kader yang berbincang dan bermusyawarah bersama para kader yang lainnya. Penerapan nilai-nilai spiritual yang dilakukan terlihat sangat signifikan.¹⁶

Selain wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara keseluruhan diperkuat oleh adanya bukti dokumentasi yang peneliti ambil pada saat penelitian sebagaimana yang terdapat dalam halaman lampiran dokumentasi.

Dari beberapa keterangan diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual dan mampu membuat jiwa lebih tenang serta menjadi lebih dekat kepada Allah, selain itu juga saling mengeratkan tali persaudaraan antar kader.

¹⁶ Observasi, 6 September 2022

c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Dalam menjalankan suatu program disetiap organisasi tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar, akan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program tersebut. Demikianpun yang terjadi dalam program penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan dimana terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jalannya program, yaitu kedua faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan adalah menurut Bapak Khalili sebagai berikut:

“Lailatul Ijtima' disambut antusias oleh para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan dan masyarakat sekitar. Karena dengan lailatul ijtima' mampu memberikan dampak yang positif pada perubahan perilaku yang dilakukan oleh para kader. Dan kunci keberhasilan program ini berasal dari dukungan setiap kader dan masyarakat, kemudian juga yang menjadi pendukung program lailatul ijtima' ini adalah anggota atau kader itu sendiri. Dimana bisa mengikuti kegiatan yang secara khusus untuk penanaman nilai-nilai spiritual dengan baik.”¹⁷

Menurut Bapak Khalili faktor pendukung penerapan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' yaitu yang pertama disambutnya secara antusias oleh para kader GP Ansor desa Bindang Pasean

¹⁷ Khalili, Ketua GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

Pamekasan dan juga masyarakat sekitar. Yang kedua didukung oleh setiap kader dan masyarakat dimana kader itu sendiri mengikuti kegiatan secara khusus untuk penanaman nilai-nilai spiritual.

Sejalan dengan penuturan Bapak Khalili, Bapak Suhil juga menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang dapat kami rasakan yaitu yang pertama antusiasme masyarakat dan para kader menerima program lailatul ijtima’ yang dalam artinya program ini diterima tidak hanya oleh kader itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Terlebih lailatul ijtima’ ini bisa memberikan dampak yang positif terhadap para kader. Yang kedua yaitu anggota atau kader itu sendiri. Kader antusias dan semangat mengikuti kegiatan lailatul ijtima’ untuk penanaman nilai-nilai spiritual.”¹⁸

Menurut Bapak Suhil, faktor pendukungnya adalah antusiasme masyarakat dan para kader dan anggota kader itu sendiri yang semangat mengikuti kegiatan lailatul ijtima’ untuk menanamkan nilai-nilai spiritual.

Sejalan dengan demikian, Bapak Syaiful Bahri menambahkan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari para kader dan masyarakat sekitar. Dukungan ini diartikan dari antusiasme dan penerimaan dari para kader dan juga masyarakat. Karena lailatul ijtima’ adalah kegiatan yang memberikan dampak positif untuk para kader. Faktor kedua yaitu dari para kader itu sendiri. Semangat untuk mengikuti kegiatan lailatul ijtima’ sehingga penanaman nilai-nilai spiritual pada kader dapat tercapai.”¹⁹

¹⁸ Suhil, Wakil Ketua 1 GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

¹⁹ Syaiful Bahri, Sekretaris GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Menurut Bapak Syaiful Bahri, faktor pendukung penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima yaitu dukungan dari berbagai pihak dan juga dari dalam kader itu sendiri yang dengan semangat mengikuti lailatul ijtima' sehingga penanaman nilai-nilai spiritual dapat tercapai.

Disampaikan juga oleh Bapak Abusairi bahwa faktor pendukung penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya tidak jauh dari penerimaan yang dilakukan oleh para kader dan masyarakat sekitar. Bisa dibilang, lailatul ijtima' ini diterima dan didukung oleh berbagai pihak. Kemudian sikap para kader yang semangat mengikuti kegiatan lailatul ijtima'. Dengan begitu penguatan nilai-nilai spiritual untuk para kader melalui lailatul ijtima' dapat berjalan dan tercapai.”²⁰

Dari penyampaian Bapak Abusairi diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya yaitu dukungan dari segala pihak baik para kader ataupun para masyarakat dan semangat dari para kader itu sendiri dalam mengikuti kegiatan lailatul ijtima' sehingga penguatan nilai-nilai spiritual untuk para kader dapat berjalan dan tercapai.

Pernyataan selanjutnya juga mendukung dan memperkuat hasil wawancara dari keempat informan diatas, Habiburrahman memberi pernyataan sebagai berikut:

“Faktor pendukung lailatul ijtima' yang pertama yaitu diterima dengan baik oleh para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan dan masyarakat sekitar. Kunci keberhasilan

²⁰ Abusairi, Bendahara GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

lailatul ijtima' ini berasal dari dukungan para kader dan masyarakat, yang kedua adalah berasal dari anggota itu sendiri. Dimana anggota mengikuti kegiatan yang secara khusus untuk penanaman nilai-nilai spiritual dengan baik.”²¹

Dari pernyataan tambahan dari Habiburrahman, dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya adalah yang pertama lailatul ijtima' diterima dengan baik oleh para kader dan masyarakat sekitar. Karena kunci keberhasilan lailatul ijtima' ini berasal dari diri kader dan masyarakat. Yang kedua adalah berasal dari anggota itu sendiri, dimana anggota akan mengikuti secara langsung kegiatan lailatul ijtima' untuk penanaman nilai-nilai spiritual.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Salman Alfarisi, yaitu:

“Faktor pendukungnya adalah antusiasme para kader GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan dan masyarakat sekitar yang menerima dan mendukung adanya program lailatul ijtima'. Karena lailatul ijtima' diyakini mampu memberikan dampak yang positif pada kader. Ditambah, kunci keberhasilan lailatul ijtima' berasal dari dukungan setiap kader dan masyarakat, kemudian selanjutnya adalah berasal dari dalam kader itu sendiri. Dimana kader bisa secara khusus mengikuti kegiatan untuk penanaman nilai-nilai spiritual.”²²

Menurut pernyataan dari Salman Alfarisi diketahui bahwa faktor pendukungnya yaitu yang pertama antusiasme dan dukungan dari para kader dan para masyarakat sekitar. Lailatul ijtima' diyakini dapat memberikan dampak positif kepada para kader. Yang kedua adalah berasal dari diri kader itu sendiri karena kader bisa dengan

²¹ Habiburrahman, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

²² Salman Alfarisi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 Agustus 2022).

secara khusus mengikuti kegiatan lailatul ijtima' untuk penanaman nilai-nilai spiritual.

Lebih lanjut, Ahmad Qusairi juga menuturkan sebagaimana berikut:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan oleh masyarakat sekitar dan para kader yang menerima dengan antusias adanya penguatan nilai-nilai spiritual kader dengan metode lailatul ijtima'. Kunci keberhasilan program ini berasal dari dukungan setiap kader dan masyarakat. Yang kedua yaitu para kader itu sendiri. Dimana para kader bisa mengikuti kegiatan yang secara khusus untuk penanaman nilai-nilai spiritual dengan baik.”²³

Dari pernyataan Ahmad Qusairi diatas, faktor pendukungnya adalah yang pertama dukungan dari para kader dan masyarakat sekitar berupa antusiasme dan menerima adanya program lailatul ijtima'. Yang kedua adalah berasal dari diri kader itu sendiri yang dimana para kader secara khusus dapat mengikuti kegiatan untuk penanaman nilai-nilai spiritual dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan adalah dukungan dari berbagai pihak dan adanya motivasi dalam diri kader sendiri.

²³ Ahmad Qusairi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Adapun faktor penghambat dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan dipaparkan oleh Bapak Khalili bahwa:

“Karena pelaksanaan lailatul ijtima' selama satu bulan satu kali di tempat yang berbeda atau berubah-ubah, Terdapat beberapa kader yang tidak ingat tempatnya dimana. Missal, hari ini lailatul ijtima' diadakan di rumah si A, tetapi si B tidak ingat jikalau lailatul ijtima' ditempatkan di rumah si A. Penghambat yang kedua yaitu terkadang para kader kehilangan rasa fokus dalam mengikuti lailatul ijtima'. Hal ini dikarenakan bergurau dengan para kader yang lain atau bahkan dengan tuan rumah yang memiliki bagian. Penghambat yang lain yaitu dengan pelaksanaan yang satu kali dalam setiap bulan itu terdapat beberapa kader yang memberikan ruang untuk hal yang menjauhkan dari nilai-nilai spiritual yang sudah didapat dalam lailatul ijtima' setiap bulannya.”²⁴

Menurut Bapak Khalili diatas dapat diketahui faktor penghambatnya berupa yang pertama terdapat beberapa kader yang tidak ingat dimana tempat lailatul ijtima' selanjutnya karena dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Yang kedua yaitu kader kurang fokus dikarenakan candaan atau gurauan antar kader maupun pemilik tempat atau tuan rumah lailatul ijtima'. Yang ketiga adalah pelaksanaan yang hanya satu kali setiap satu bulan terdapat beberapa kader yang memberikan ruang untuk hal yang menjauhkan dari penguatan nilai-nilai spiritual yang sudah didapat melalui lailatul ijtima'.

Lebih lanjut, Bapak Suhil juga berpendapat hal yang serupa yakni sebagai berikut:

²⁴ Khalili, Ketua GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

“Faktor penghambatnya yang pertama beberapa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan lantaran gurauan antar sesama maupun pihak penyedia tempat, kemudian yang kedua perihal tempat kegiatan yang diselenggarakan masih terdapat beberapa kader yang tidak ingat atau lupa, dan yang terakhir yaitu jarak pelaksanaan yang dimana hanya dilakukan setiap satu bulan satu kali itu beberapa dari para kader memberikan ruang atau celah untuk bersikap berbeda dari nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan di lailatul ijtima’ setiap bulannya.”²⁵

Menurut Bapak Suhil diatas faktor penghambat lailatul ijtima’ berupa yang pertama terdapat beberapa kader yang tidak ingat tempat pelaksanaan lailatul ijtima’ diadakan selanjutnya, kedua yaitu beberapa kader masih kurang fokus karena gurauan kader atau bahkan pihak tuan rumah yang saling kenal, dan yang terakhir adalah jarak pelaksanaan yang setiap satu bulan satu kali menyebabkan beberapa kader memberikan ruang atau celah untuk bersikap berbeda dari nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima’ setiap bulannya.

Bapak Syaiful Bahri juga berpendapat bahwa faktor penghambatnya adalah:

“Waktu pelaksanaan yang diadakan setiap satu bulan satu kali menyebabkan beberapa kader memiliki celah untuk sikap yang tidak mencerminkan dampak positif nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima’. Gurauan antar kader dan atau tuan rumah lailatul ijtima’ yang saling kenal juga sedikit menghambat jalannya lailatul ijtima’ meskipun tidak terlalu signifikan. Faktor penghambat yang terakhir yaitu datang dari para kader itu sendiri dimana terkadang para kader lupa atau tidak ingat dimana lailatul ijtima’ diadakan untuk pertemuan kesekian, jadinya terkadang dari mereka masih bertanya.”²⁶

²⁵ Suhil, Wakil Ketua 1 GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (23 Agustus 2022).

²⁶ Syaiful Bahri, Sekretaris GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Menurut pendapat Bapak Syaiful Bahri diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan yang diadakan setiap satu bulan satu kali yang menyebabkan adanya celah kepada kader untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari lailatul ijtima', gurauan atau candaan dari antar kader dan tuan rumah yang saling mengenal satu sama lain, dan sebagian kader tidak mengingat tempat diadakannya lailatul ijtima' selanjutnya sehingga harus bertanya terlebih dahulu kepada kader yang lainnya.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Abusairi sebagaimana berikut:

“Bisa dilihat ketika proses lailatul ijtima' berlangsung terdapat semacam gurauan atau candaan antar kader ataupun tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal satu sama lain. Meskipun sebenarnya hal ini tidak terlalu mengganggu secara signifikan, namun jika banyak yang melakukan hal yang sama itu bisa mengganggu. Lalu waktu pelaksanaan lailatul ijtima' yang diadakan setiap satu bulan satu kali juga mengakibatkan beberapa kader menjadi lupa dimana tempat diselenggarakan lailatul ijtima' selanjutnya. Sebagaimana yang diketahui, setiap akhir lailatul ijtima' terdapat pemilihan tempat untuk penyelenggaraan selanjutnya atau bulan depan. Kemudian juga karena lailatul ijtima' diadakan dengan waktu sedemikian, mengakibatkan beberapa kader terpantau memiliki celah untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari adanya penguatan nilai spiritual lailatul ijtima'.”²⁷

Dari pernyataan Bapak Abusairi tersebut, dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' yang pertama adalah candaan antar kader dan tuan rumah yang saling mengenal satu sama lain meskipun hal ini

²⁷ Abusairi, Bendahara GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

tidak terlalu signifikan untuk menghambat akan tetapi apabila banyak kader melakukan hal serupa secara bersamaan, hal ini dapat sangat mengganggu. Yang kedua yaitu dalam pelaksanaan lailatul ijtima' yang dilakukan setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader menjadi lupa dimana tempat diselenggarakan lailatul ijtima' selanjutnya. Berdasarkan hal yang diketahui, diakhir lailatul ijtima' akan diadakan pemilihan tuan rumah selanjutnya dipertemuan berikutnya. Yang ketiga adalah masih terkait dengan waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali itu memberikan ruang dan celah bagi beberapa kader untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari adanya penguatan nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima'.

Pendapat selaras juga disampaikan oleh Habiburrahman sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yang pertama dikarenakan waktu pelaksanaan yang diadakan dengan jarak satu bulan dan satu kali pertemuan menyebabkan beberapa teman atau kader memiliki celah untuk bersikap tidak mencerminkan hal positif dari nilai spiritual dalam lailatul ijtima'. Yang kedua merupakan bercandaan yang dilakukan oleh sesama kader atau teman yang saling mengenal atau dengan tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal meskipun tidak terlalu signifikan dalam menghambatnya lailatul ijtima'. Yang terakhir berasal dari para kader yang terkadang dan masih banyak tidak ingat lokasi lailatul ijtima' diadakan untuk pertemuan selanjutnya, sehingga membuat mereka masih bertanya secara terus menerus.”²⁸

²⁸ Habiburrahman, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Menurut penyampaian Habiburrahman, faktor penghambat yang pertama adalah jarak pelaksanaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali memberikan beberapa celah kepada beberapa kader untuk bersikap tidak mencerminkan hal positif dari lailatul ijtima'. Yang kedua yaitu para kader yang saling mengenal satu sama lain atau tuan rumah penyelenggara yang saling bercanda dapat menghambat jalannya lailatul ijtima' meskipun tidak signifikan itu. Yang terakhir adalah berasal dari kader itu sendiri yang terkadang beberapa dari mereka tidak ingat lokasi dilaksanakan lailatul ijtima' selanjutnya yang mengakibatkan mereka masih bertanya secara terus-menerus.

Selaras dengan demikian, Salman Alfarisi juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu dikarenakan jarak pelaksanaan lailatul ijtima' setiap satu kali dalam satu bulan mengakibatkan beberapa kader memiliki celah untuk bersikap yang tidak positif dan tidak menampilkan nilai spiritual yang telah didapat dalam lailatul ijtima' setiap bulannya. Yang kedua adalah antar kader dan atau tuan rumah lailatul ijtima' yang saling kenal melakukan gurauan sedikit menghambat jalannya lailatul ijtima' meskipun tidak signifikan. Yang ketiga yaitu para kader ada yang lupa tempat dilaksanakannya lailatul ijtima' selanjutnya, jadinya terkadang dari mereka masih bertanya dan berulang.”²⁹

Menurut Salman Alfarisi, faktor penghambatnya adalah yang pertama dikarenakan jarak pelaksanaan lailatul ijtima' setiap satu kali dalam satu bulan mengakibatkan beberapa kader memiliki celah untuk bersikap yang tidak positif dalam bertindak dan tidak menampilkan

²⁹ Salman Alfarisi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

nilai spiritual yang telah didapat dalam lailatul ijtima' setiap bulannya. Yang kedua adalah antar kader atau dengan tuan rumah penyelenggara yang bergurau atau bercanda sedikit menghambat meskipun tidak terlalu signifikan. Yang ketiga adalah para kader ada yang lupa tempat dilaksanakan lailatul ijtima' sehingga terkadang dari mereka masih bertanya dan berulang.

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Ahmad Qusairi yakni sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang pertama yaitu waktu pelaksanaan yang diadakan dengan jarak setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader memiliki celah untuk sikap yang tidak mencerminkan dampak positif dari nilai spiritual yang sudah didapat. Yang kedua yaitu antar kader dan atau tuan rumah lailatul ijtima' yang saling kenal melakukan candaan ditengah acara dilaksanakannya lailatul ijtima' meskipun hambatannya tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Yang ketiga yaitu datang dan berasal dari para kader itu sendiri dimana yang lupa tempat dan lokasi lailatul ijtima' dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya, akibatnya terkadang dari mereka masih bertanya dan selalu berulang.”³⁰

Menurut paparan Ahmad Qusairi mengenai faktor penghambatnya adalah yang pertama adalah waktu pelaksanaan yang diadakan dengan jarak setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader memiliki celah untuk sikap yang tidak mencerminkan nilai spiritual. Yang kedua yaitu antar kader dan atau tuan rumah lailatul ijtima' yang saling kenal melakukan candaan ditengah acara meskipun hambatannya tidak terlalu berpengaruh secara signifikan.

³⁰ Ahmad Qusairi, Kader GP Ansor desa Bindang Pasean, *Wawancara langsung* (6 September 2022).

Yang ketiga yaitu datang dan berasal dari para kader itu sendiri yang lupa tempat dan lokasi lailatul ijtima' dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya, akibatnya terkadang dari mereka masih bertanya dan selalu berulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas perihal faktor penghambat penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan adalah gurauan yang dibuat antar kader dan tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal, pelaksanaan lailatul ijtima' yang dilakukan setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader menjadi lupa dimana tempat diselenggarakan lailatul ijtima' selanjutnya, dan waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali itu memberikan ruang dan celah bagi beberapa kader untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari adanya penguatan nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima'.

Hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut diperkuat oleh adanya hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana berikut:

Pada tanggal 29 Agustus 2022 peneliti menemukan semangat dan motivasi disetiap diri kader dalam mengikuti lailatul ijtima'. Selain itu, peneliti juga menemukan antusiasme masyarakat sekitar sebagai bentuk penerimaan dan dukungan terhadap penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima' di desa Bindang Pasean berupa tolong-menolong dan saling menghargai. Dua hal tersebut jelas menandakan faktor pendukung dari adanya program ini. Kemudian juga pada tanggal yang sama, peneliti menemukan beberapa kader yang perhatiannya tidak sepenuhnya pada lailatul ijtima' dikarenakan saling bergurau bersama dengan teman sebaya ditengah acara. Peneliti

juga dapat menemukan beberapa kader yang masih menanyakan tempat dilaksanakan lailatul ijtima' kepada kader yang lainnya. Peneliti juga mendapati beberapa kader yang tidak mencerminkan dampak positif dari lailatul ijtima' dalam keseharian.³¹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat diketahui hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dijalankannya lailatul ijtima' ini didukung kuat oleh adanya hasil observasi yang terlihat sama dengan hasil wawancara dengan narasumber.

2. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan yang memenuhi triangulasi dan tahapan analisis data, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian dari paparan data di atas yaitu antara lain:

a) Pelaksanaan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian di atas dapat diketahui temuan penelitian fokus pertama yaitu:

- 1) Pelaksanaan dilakukan setiap satu bulan satu kali di tempat yang berbeda

Lailatul ijtima' dilaksanakan setiap satu bulan satu kali di setiap tempat yang berbeda bergantung terhadap kader yang terpilih sebagai tuan rumah.

³¹ Observasi, 29 Agustus 2022

- 2) Rangkaian acara lailatul ijtima' berupa tahlilan, membaca surah yasin bersama, dan arisan

Terdapat rangkaian acara lailatul ijtima' berupa tahlilan, membaca surah yasin bersama, dan arisan. arisan sebagaimana dijelaskan diatas bahwa berupa undian untuk menentukan tempat diadakannya lailatul ijtima' selanjutnya.

b) Gambaran keberhasilan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Berdasarkan paparan data dari fokus penellitian yang ketiga adalah:

Harapan untuk mampu tumbuh dan tertanam dalam batin masing-masing kader, sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif atas sesama juga dapat semakin mempererat persaudaraan. Dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran keberhasilan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' sejauh ini berhasil diterapkan.

c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian ke dua tentang apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

1) Faktor pendukung.

Faktor pendukung antara lain: dukungan dari berbagai pihak dan adanya kemauan dalam diri setiap kader.

2) Faktor penghambat.

Faktor penghambat antara lain: gurauan yang dibuat antar kader dan tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal, pelaksanaan lailatul ijtima' yang dilakukan setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader menjadi lupa dimana tempat diselenggarakan lailatul ijtima' selanjutnya, dan waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali memberikan ruang dan celah bagi beberapa kader untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari adanya penguatan nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima'.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

GP Ansor sebagai organisasi keislaman memiliki cabang yang tersebar diseluruh penjuru. GP Ansor juga berdiri di desa Bindang Pasean Pamekasan. Sebagai organisasi keislaman, GP Ansor desa Bindang Pasean memiliki suatu kegiatan yang berfokuskan pada penguatan nilai-nilai spiritual diri yaitu lailatul ijtima'.

Kegiatan keislaman berupa lailatul ijtima' tersebut bertujuan untuk memberikan arahan kepada para kader dan masyarakat untuk senantiasa

berpegang teguh kepada nilai-nilai ajaran yang terkandung didalam Islam. Kementerian Agama menyatakan bahwa adanya organisasi kepemudaan memiliki agenda besar untuk menyelamatkan masalah globalisasi dan untuk mempererat masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual yaitu dengan menghidupkan kembali nilai-nilai spiritual yang merupakan wujud makna hidup.³²

Waktu pelaksanaan lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan dilakukan setiap satu bulan satu kali ditempat yang berbeda. Dan didalamnya terdapat runtutan acara berupa tahlilan, membaca surah yasin bersama, dan arisan.

Tahlilan atau membaca surah yasin bersama maksudnya adalah membaca surah yasin secara bersama-sama dengan anggota lainnya. Surah yasin ini bisa dibaca sebelum rangkaian zikir tahlil dimulai. Namun perlu diketahui, pembacaan surah yasin ini diawali dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian diikuti oleh membaca surah yasin dan kemudian melakukan bacaan tahlil.³³

Dalam suatu organisasi tidak akan luput dengan musyawarah. Musyawarah adalah upaya perundingan mengenai suatu urusan untuk menghasilkan buah pikiran dengan tujuan menemukan putusan yang terbaik supaya memperoleh kemaslahatan bersama. Tradisi musyawarah sendiri sudah dipraktekkan oleh para sahabat, terutama para Khulafaur

³² Badan Litbang dan Diklat, *Spiritual dan Akhlak* (Kementerian Agama RI, 2010), 479-481

³³ "Surat Yasin, Susunan Tahlil Singkat, dan Doa Arwah," nu.or.id, diakses 20 September 2022, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/surat-yasin-susunan-tahlil-singkat-dan-doa-arwah-FqS12>.

Rasyidin dimasa kepemimpinan mereka, sehingga dalam kepemimpinan beliau mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebagaimana didalam Al-Quran menggunakan istilah *syura*/musyawarah yang dijadikan sebagai landasan utama dalam menentukan berbagai urusan kemasyarakatan.³⁴

Selain dengan bermusyawarah, terdapat satu dari berbagai cara lain untuk menentukan suatu putusan secara adil. Akan tetapi metode ini memiliki beberapa syarat dan ketentuan tertentu. Model praktik arisan yaitu kegiatan untuk mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama yang kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkannya. Arisan ini dilakukan secara berkala disetiap diadakannya pertemuan *lailatul ijtima'*. Arisan tumbuh dari rasa saling membutuhkan sehingga tercipta suatu kerja sama dan saling membantu secara bergiliran. Oleh karena itu dalam *lailatul ijtima'* terdapat iuran untuk digunakan sebagai arisan yang diundi setiap akhir acara untuk menentukan tempat *lailatul ijtima'* berikutnya diadakan.

2. Gambaran keberhasilan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui *lailatul ijtima'* GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan.

Penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui *lailatul ijtima'* mampu tumbuh dan tertanam dalam batin masing-masing kader, sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif atas sesama juga dapat semakin

³⁴ Dudung Abdullah, "Musyawarah dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (24 Desember 2014): 242–53, <https://doi.org/10.24252/ad.v3i2.1509>.

mempererat persaudaraan tali silaturahmi. Dampak positif inilah yang akan membangun perilaku-perilaku positif dan mampu bertahan dalam beberapa tahun berikutnya. Tali persaudaraan bernasyarakat dapat terjalin akan mengakibatkan hidup penuh tolong menolong atau gotong royong dalam bermasyarakat.

Gambaran hasil dari adanya lailatul ijtima' GP Ansor desa Bindang Pasean Pamekasan mampu menyadarkan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai spiritual pada masing-masing kader dan sikap kader yang positif terhadap masyarakat. Dengan sikap kader yang positif melalui penanaman nilai-nilai spiritual tersebut maka para kader atau kaum pemuda berperan dalam menyelamatkan krisis spiritual masyarakat, peran tersebut yaitu menyadari dan menyadarkan masyarakat tentang hubungan dengan Tuhannya. Kemenag RI menyebutkan bahwa kaum pemuda memiliki agenda besar dalam menyelamatkan krisis spiritual untuk berpijak pada ajaran dasar nilai-nilai dalam Islam. Salah satu agenda besar tersebut adalah menyadarkan umat manusia terus menerus tentang fitrahnya yang suci bahwa manusia secara universal adalah sebuah entitas yang tergantung dan sangat membutuhkan Tuhan.³⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lailatul ijtima' memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual dan perubahan perilaku yang terdapat pada masyarakat. Dan gambaran keberhasilan

³⁵ Badan Litbang dan Diklat, *Spiritualitas dan Akhlak* (Kementerian Agama RI, 2010), 479-481

penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' sejauh ini berhasil diterapkan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

Dalam melaksanakan program lailatul ijtima', tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program. Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan program yang dijalankan. Adapun faktor pendukung penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan adalah sebagai berikut:

a) Dukungan dari berbagai pihak

Dukungan dari berbagai pihak selain anggota merupakan bagian dari faktor pendukung dalam penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima'. Tanpa adanya kerja sama setiap masyarakat, lailatul ijtima' tidak akan berjalan dengan lancar.

Adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dan kader akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Dimana didalam masyarakat terdapat suatu keluarga, dan keluarga memiliki andil dalam peningkatan spiritual pada anaknya. Sebagaimana menurut Ah. Yusuf dalam bukunya bahwa setiap manusia menginginkan anak dan keturunannya menjadi lebih unggul dari dirinya. Keluarga mengajarkan banyak hal tentang ke-Tuhanan, hidup beragama,

berperilaku kepada orang lain, dan kehidupan untuk diri sendiri. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang terdekat terhadap masing-masing individu dalam penciptaan pandangan, pengalaman terhadap dunia yang diwarnai oleh pengalaman dengan keluarganya.³⁶

b) Adanya kemauan dalam diri setiap kader

Kemauan diri bisa disebut sebagai motivasi diri. Dikutip dalam KBBI, motivasi adalah dorongan yang berasal pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diri adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil suatu inisiatif demi meraih tujuan. Dorongan ini datang dari dalam sanubari manusia sendiri bukan datang dari luar ataupun dari orang lain.³⁷ Dengan kata lain, para kader yang mengikuti penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima' atas dasar kemauan sendiri, usaha sendiri, dan bukan atas kemauan menggebu dari orang lain.

Motivasi diri salah satunya bisa dipicu oleh adanya keinginan untuk hidup bekerja sama. Keinginan untuk bekerja sama ini muncul karena manusia cenderung menyukai dan senang apabila melakukan sesuatu secara bersama-sama.³⁸ Hal ini juga dapat terlihat dari

³⁶ Ah. Yusuf, *Kebutuhan Spiritual dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan* (Jakarta; Mitra Wacana Meida, 2017), 51-53.

³⁷ Anggreliani Utami, "Motivasi Hidup: Bagaimana Cara Memotivasi Diri Sendiri?," Satu Persen, 18 Januari 2022, <https://satupersen.net/blog/motivasi-hidup>.

³⁸ Karina Negara, "Motivasi Diri Dari Dalam | Greatmind," Greatmind, diakses 20 September 2022, <https://greatmind.id/article/motivasi-diri-dari-dalam>.

bagaimana lailatul ijtima' membuat para kader berkumpul bersama sebagaimana memberikan dampak positif dan menjalin silaturahmi.

Selain faktor pendukung yang disebutkan diatas, terdapat juga faktor yang menghambat penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima'. Faktor penghambat sendiri memiliki artian faktor yang menghambat jalannya suatu program. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a) Gurauan yang dibuat antar kader dan tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal

Gurauan atau bercanda adalah salah satu bentuk komunikasi sehari-hari dengan teman. Bercanda kerap sekali tidak memperhatikan tempat dan situasi padahal sebenarnya bercanda juga memiliki batas dan aturan agar tidak menyinggung salah satu pihak dan tidak menyalahi agama. Adab dalam bercanda salah satunya yaitu bijak memilih waktu kapan diperbolehkan untuk bercanda dan kapan tidak diperbolehkan untuk bercanda gurau.

Sebagaimana menurut Ustadz Abu Abdirrahman, MPi dalam sesi kajian akhlak Masjid Ulil Albab UII bahwa bercanda diperlukan untuk memperbaiki hubungan antar manusia, namun saat sedang dalam situasi yang serius misalnya berduka atau sedang dalam kajian, maka tidak boleh bercanda.³⁹ Gurauan yang dibuat antar kader dan tuan rumah penyelenggara yang saling mengenal boleh-boleh saja

³⁹ Humas, "Prank dan Candaan Menurut Islam," *Universitas Islam Indonesia* (blog), 4 Maret 2021, <https://www.uui.ac.id/prank-dan-candaan-menurut-islam/>.

dilakukan apabila kajian atau lailatul ijtima' belum dimulai. Apabila sudah dimulai, maka semua kader harusnya sudah khidmat dan fokus terhadap rangkaian acara lailatul ijtima'.

- b) Pelaksanaan lailatul ijtima' yang dilakukan setiap satu bulan satu kali mengakibatkan beberapa kader menjadi lupa dimana tempat diselenggarakan lailatul ijtima' selanjutnya

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Menurut Ngali Purwanto, faktor penyebab lupa yaitu karena apa yang dialami tidak pernah digunakan, diingat, atau dilatih kembali. Kedua yaitu karena adanya hambatan yang terjadi karena isi jiwa yang bercampur dalam fikiran yang berbeda dalam satu kondisi. Ketiga yaitu karena depresi atau tekanan. Isi jiwa ditekan dalam ketidaksadaran oleh ego, karena mengalami tekanan terus menerus maka akan mengakibatkan lupa.⁴⁰

Lupa berkaitan dengan kemampuan mengingat seseorang. Kemampuan mengingat seseorang dilatar belakangi oleh dua faktor. Faktor internal yang berupa intelegensi, motivasi, kondisi fisik, modalitas belajar individu, gangguan, emosi, dan kemampuan mengingat khususnya kemampuan mengingat kembali informasi yang telah diberikan. Faktor eksternal yaitu berupa kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.⁴¹

⁴⁰ Izza Amaliyah dan Asiyas Mintarti, "Lupa Dan Transfer Belajar," diakses 20 September 2022, <https://id.scribd.com/presentation/537505626/lupa>.

⁴¹ Rudi Nofindra, "INGATAN, LUPA, DAN TRANSFER DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Maret 2019, Jurnal Pendidikan Rokania*, 4, no. 1/2019 (Desember 2018).

Sebagian kader mengalami lupa tempat pelaksanaan lailatul ijtima' dikarenakan informasi yang didapat berlalu begitu saja seiring berjalannya waktu. Hal ini sesuai dengan teori *Decay Theory* atau teori kemunduran dimana memori atau ingatan akan menjadi semakin aus dengan berlalunya waktu apabila tidak pernah diulang atau diingat kembali.⁴²

- c) Waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali memberikan ruang dan celah bagi beberapa kader untuk bersikap tidak mencerminkan dampak positif dari adanya penguatan nilai-nilai spiritual yang sudah didapatkan dalam lailatul ijtima'

Beberapa kader yang bersikap menyimpang dari dampak positif penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima' karena disebabkan oleh jarak waktu pelaksanaan yang satu bulan. Akan tetapi, jika para kader berpegang teguh dan yakin pada nilai-nilai spiritual dalam lailatul ijtima' celah tersebut tidak akan mungkin untuk terjadi. Untuk itu perlunya pengawasan dari masyarakat, keluarga dan dari dalam diri sendiri. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa keluarga merupakan pertama dan terdekat kepada setiap perilaku moral dan keilmuan, perlu adanya pembinaan moral sedari dini mungkin agar ketika anak tumbuh besar akan terbiasa dengan moral baik sehingga celah untuk bersikap menyimpang akan susah terjadi.

⁴² "Psikologi Umum 2 Memori" (Prodi Psikologi – Universitas Pembangunan Jaya).

Seperti halnya keluarga, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembinaan moral secara eksternal. Hadirnya masyarakat yang memiliki moral rusak akan berpengaruh kepada perkembangan moral anak. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan anak, maka harus segera diatasi.⁴³ Dengan bekal moral yang bagus dalam diri, maka penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' tidak akan mudah dimasuki celah negatif meskipun waktu pelaksanaannya mempunyai jarak satu bulan.

⁴³ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," Jurnal Edukasia Islamika, 1, no. 1 (Desember 2016): 20.